



# ANALISIS POSTUR KERJA KARYAWAN DALAM PENGANGKATAN TABUNG GAS ELPIJI DARI CONVEYOR

Mutia Nadila<sup>1</sup>, Sri Zetli<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Teknik Industri,  
Universitas Putera Batam

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Teknik Industri,  
Universitas Putera Batam

email: [pb170410069@upbatam.ac.id](mailto:pb170410069@upbatam.ac.id)

## ABSTRACT

*This firm still relies on physical labor to complete its tasks. Based on prior findings, it is anticipated that there may be instances where workers' work posture will be incorrect when doing duties in a bent position. Musculoskeletal Disorders (MSDs) can be caused by poor work posture. The goal of this study is to figure out how workers stand at work. REBA is the method that was employed. Pain was found in the waist, right wrist, left wrist, left calf, right calf, and back, according to the Nordic Body Map (NBM) questionnaire. Calculations were made using the REBA technique based on these data, and a score of 8 was obtained, putting it in the category of high danger and requiring rapid repair.*

**Keywords:** MSDs; NBM; REBA.

## PENDAHULUAN

Kegiatan pengangkutan barang secara manual merupakan salah satu jenis fungsi sosial, yaitu *Manual Material Handling* (MMH). MMH adalah jenis kegiatan transportasi di mana seorang pekerja mengangkat, menurunkan, mendorong, menarik, mengangkut, dan memindahkan barang. (Haekal, Hanum, & Prasetio, 2020)

SPBE PT. XYZ adalah perusahaan yang bergerak di di bidang pengisian bulk elpiji (SPBE). Perusahaan ini masih menggunakan tenaga manusia untuk melakukan aktivitas pekerjaannya. Sehingga hal tersebut di khawatirkan akan didapatkan suatu keadaan yang

mana terjadi postur kerja yang tidak ergonomis.

Apabila postur atau posisi kerja pekerja tidak ergonomis, dapat menimbulkan berbagai masalah, termasuk kecelakaan kerja, menyebabkan resiko cedera *musculoskeletal disorder* (MSDs) dan gangguan lainnya yang dapat mengganggu aktivitas dalam bekerja.

Berdasarkan observasi yang dilakukan sebelumnya di SPBE PT XYZ terlihat saat pekerja melakukan aktivitas pengangkutan gas elpiji dari *conveyor* postur kerja pekerja dalam keadaan membungkuk, hal tersebut diakibatkan oleh fasilitas kerja yang berupa *conveyor*, dimana tinggi *conveyor* yang tidak sesuai dengan postur tubuh pekerjaannya, ukuran *conveyor* lebih rendah dari



ukuran pekerja sehingga hal tersebut di khawatirkan dapat menyebabkan kerugian bagi pekerja seperti adanya resiko cedera *musculoskeletal disorder* (MSDs).

Berdasarkan wawancara terhadap para pekerja yang melakukan aktivitas pengambilan tabung gas elpiji dari conveyor, banyak pekerja yang mengeluh sakit pada bagian tubuh setelah melakukan aktivitas tersebut. Untuk itu perlu dilakukan penelitian terhadap postur kerja pekerja tersebut.

### KAJIAN TEORI

#### 2.1 Nordic Body Map (NBM)

Kuesioner NBM ialah kuesioner yang paling umum dipakai untuk mengetahui keluhan para pekerja dan kuesioner NBM sudah terstandarisasi serta juga tersusun secara rapi. Dengan melihat serta menganalisis kuesioner NBM maka kita dapat mengetahui jenis dan tingkat keluhan *musculoskeletal disorder* yang dialami oleh pekerja (Restuputri, 2017).

#### 2.2 Musculoskeletal disorder (MSDs)

Salah satu penyakit yang sering dialami pekerja saat melakukan pekerjaan adalah gangguan musculoskeletal (MMH) (Bintang & Dewi, 2017).

#### 2.3 REBA

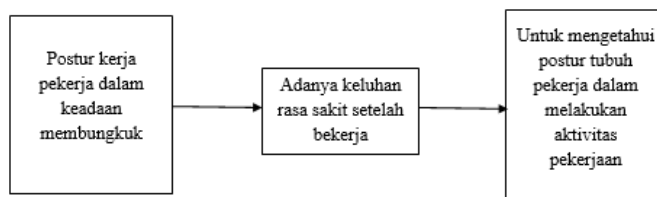
REBA (*Rapid Entire Body Assessment*) merupakan suatu metode yang digunakan secara tepat untuk menganalisis postur tubuh pada bagian leher, pergelangan tangan, punggung serta kaki (Management, 2021).

Hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam pengampliasian metode REBA adalah (Tarwaka, 2019):

1. Sudut antara dimensi-dimensi tubuh yang berbeda terhadap posisi tertentu.
2. Berat angkat yang dikerjakan oleh pekerja dalam satuan kilogram.
3. Jenis pegangan dilakukan secara manual.
4. Karakteristik aktivitas otot yang digunakan pekerja.

Teknik REBA mudah digunakan karena semua yang diperlukan untuk menghitung nilai dimensi tubuh adalah nilai sudut, bukan sudut presisi. Sehingga hasil akhir metode REBA dapat mencerminkan besarnya resiko dalam suatu kegiatan dan tindakan apa yang harus dilakukan atau dilakukan. (Zetli & Kusbiantoro, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nur, Lestari, & Mustaniroh, 2016) Mengenai Analisis Postur Kerja Pada TPS Tebu Menggunakan Metode OWAS dan REBA, Studi Kasus di PG Kebon Agung Malang menjadi judul penelitian. Dengan menggunakan metode OWAS dan REBA yang digunakan dalam kegiatan pemanenan tebu seperti pemotongan, pengumpulan, dan pemuatan tebu ke truk, maka aktivitas masing-masing proses berdasarkan metode OWAS adalah 87,5 persen sangat berbahaya dan 12,5 persen tidak berbahaya, sedangkan metode REBA berada pada tingkat yang sangat tinggi, menunjukkan bahwa tindakan segera diperlukan.



**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran  
(Sumber : Data penelitian, 2021)

### METODE PENELITIAN

Tahapan dalam penelitian ini diawali dengan penyebaran kuesioner kepada para pekerja kemudian data kuesioner tersebut diolah sehingga dapat mengetahui keluhan apa saja yang dirasakan oleh para pekerja.

Tahapan selanjutnya pengambilan dokumentasi berupa foto pada saat pekerja melakukan aktivitas pekerjaannya. Foto yang diambil terdiri dari 3 foto dimana masing-masing foto tersebut merupakan tahapan aktivitas yang dilakukan pekerja yaitu tahapan pertama aktivitas pengambilan tabung gas elpiji 3 kg dari conveyor, tahapan kedua aktivitas pengangkatan tabung gas elpiji 3 kg dari conveyor, dan yang ketiga aktivitas peletakan/penyusunan tabung gas elpiji 3 kg dari conveyor. Kemudian melakukan pengolahan terhadap foto yang sudah diambil dengan memberikan keterangan sudut pada bagian-bagian tubuh yang telah ditentukan berdasarkan metode REBA untuk mendapatkan sudut-sudut yang dibutuhkan dalam metode REBA digunakan software Autocad. Kemudian setelah didapatkan sudut-sudut tersebut selanjutnya melakukan perhitungan dengan metode REBA untuk mengamati posisi kerja pekerja dalam melakukan aktivitas pekerjaan, dengan cara menganalisis sudut postur kerja, menghitung skoring untuk setiap bagian tubuh posisi kerja, kemudian menentukan

level resiko tindakan apa yang harus dilakukan.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2021. Lokasi penelitian bertempat di SPBE PT. XYZ yang terletak di Jalan R. Suprpto Tembesi, Batam. Variabel dalam penelitian ini adalah *musculoskeletal disorders*, dan postur tubuh pekerja.

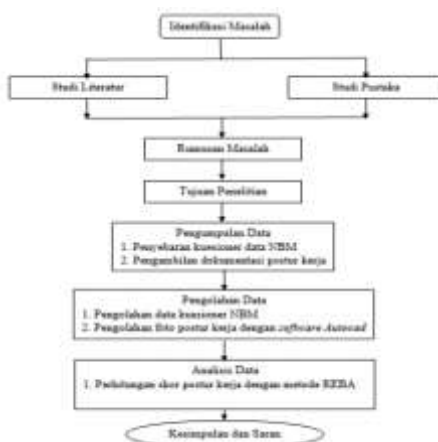
Sampel terdiri dari karyawan yang mengangkat tabung gas LPG dari conveyor di SPBE PT XYZ, sedangkan populasinya adalah seluruh karyawan yang bekerja di SPBE PT XYZ.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan pekerja, observasi langsung dan dokumentasi di tempat kerja, serta penyebaran Kuesioner *Nordic Body Map* (NBM) kepada karyawan dalam penelitian ini. Kuesioner digunakan untuk mengetahui keluhan apa saja yang dirasakan oleh para pekerja, sedangkan wawancara, observasi dan dokumentasi dilakukan untuk mengetahui dan menilai sikap pekerja dalam melakukan aktivitas pengangkatan tabung gas elpiji 3 kg serta pengambilan foto pekerja pada saat melakukan aktivitas tersebut.

Berdasarkan data yang dibutuhkan peneliti menggunakan instrumen untuk mendukung mendapatkan data dari responden. Lembar kuesioner digunakan sebagai alat pengumpulan data. *Nordic*



Body Map (NBM), lembar penilaian metode REBA, dan kamera.



**Gambar 2.** Flowchart  
(Sumber : Data penelitian, 2021)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pekerja yang mengangkat tabung gas LPG 3 kilogram dari conveyor dipekerjakan sebagai subjek dalam penelitian ini. Metode yang digunakan adalah metode REBA.

### 4.1 Hasil

Pada tahapan pengumpulan data peneliti menyebarkan kuesioner NBM kepada 14 pekerja yang bekerja dibagian pengangkatan tabung gas elpiji 3 kg. Data yang didapat adalah:

**Tabel 1.** Data Kuesioner NBM Pekerja

| No | Jenis Keluhan                   | Tingkat Keluhan |    |
|----|---------------------------------|-----------------|----|
|    |                                 | Nilai           | %  |
| 0  | Sakit/kaku leher atas           | 14              | 25 |
| 1  | Sakit/kaku leher bawah          | 16              | 28 |
| 2  | Sakit bahu kiri                 | 24              | 43 |
| 3  | Sakit bahu kanan                | 24              | 43 |
| 4  | Sakit lengan atas kiri          | 14              | 25 |
| 5  | Sakit punggung                  | 39              | 70 |
| 6  | Sakit lengan atas kanan         | 16              | 28 |
| 7  | Sakit pinggang                  | 46              | 82 |
| 8  | Sakit pantat ( <i>buttock</i> ) | 14              | 25 |
| 9  | Sakit pantat ( <i>buttom</i> )  | 14              | 25 |
| 10 | Sakit siku kiri                 | 14              | 25 |

(Sumber : Data penelitian, 2021)

**Tabel 2.** Data Kuesioner NBM Pekerja (Lanjutan)

| No. | Jenis Keluhan                       | Tingkat Keluhan |    |
|-----|-------------------------------------|-----------------|----|
|     |                                     | Nilai           | %  |
| 11  | Sakit pada siku kanan               | 14              | 25 |
| 12  | Sakit pada lengan bawah kiri        | 14              | 25 |
| 13  | Sakit pada lengan bawah kanan       | 14              | 25 |
| 14  | Sakit pada pergelangan tangan kiri  | 40              | 71 |
| 15  | Sakit pada pergelangan tangan kanan | 41              | 73 |
| 16  | Sakit pada tangan kiri              | 14              | 25 |
| 17  | Sakit pada tangan kanan             | 14              | 25 |
| 18  | Sakit pada paha kiri                | 14              | 25 |
| 19  | Sakit pada paha kanan               | 14              | 25 |
| 20  | Sakit pada lutut kiri               | 14              | 25 |
| 21  | Sakit pada lutut kanan              | 14              | 25 |
| 22  | Sakit pada betis kiri               | 40              | 71 |
| 23  | Sakit pada betis kanan              | 40              | 71 |
| 24  | Sakit pada pergelangan kaki kiri    | 14              | 25 |
| 25  | Sakit pada pergelangan kaki kanan   | 14              | 25 |
| 26  | Sakit pada kaki kiri                | 14              | 25 |
| 27  | Sakit pada kaki kanan               | 14              | 25 |

(Sumber : Data penelitian, 2021)

Berdasarkan tabel di atas, empat area tubuh mengeluh nyeri setelah melakukan tugas pekerjaan, berdasarkan data yang diperoleh dari 14 pekerja. Nyeri yang paling sering dirasakan pekerja setelah bekerja, pertama nyeri pinggang yaitu 82%, kedua nyeri pada pergelangan tangan kanan 73%, ketiga nyeri pada pergelangan tangan kiri, betis kiri dan betis kanan 71%. , dan yang keempat adalah nyeri pada pergelangan tangan kiri. kembali 70%.

#### 4.2 Pembahasan

Penilaian postur tubuh pekerja diambil melalui dokumentasi pekerja saat melakukan aktivitas pengangkatan tabung gas elpiji 3 kg dari conveyor, dokumentasi didapatkan berupa foto yang diambil melalui kamera peneliti. Foto yang diambil terdiri dari 3 foto. Kemudian hasil foto tersebut diolah menggunakan software Autocad sehingga mendapatkan sudut bagian tubuh yang diperlukan dalam metode REBA.



**Gambar 3.** Aktivitas Pengambilan Tabung Gas Elpiji 3 Kg dari *Conveyor*  
(Sumber : Data penelitian, 2021)



**Gambar 4.** Aktivitas Pengangkatan Tabung Gas Elpiji 3 Kg dari *Conveyor*  
(Sumber : Data penelitian, 2021)



**Gambar 5.** Aktivitas Peletakan/Penyusunan Tabung Gas Elpiji 3 Kg dari *Conveyor*  
(Sumber : Data penelitian, 2021)

Bagian-bagian tubuh yang diukur terbagi menjadi 2 grup yaitu skor REBA A dan skor REBA B, setelah didapatkan hasil dari kedua skortersebut barulah dilakukan dengan penjumlahan menggunakan skor REBA C.

1. Aktivitas pengambilan tabung gas elpiji 3 kg dari *conveyor*

a. Grup A

Skor pergerakan punggung dari Gambar.3 terlihat bahwa pada bagian punggung mendapatkan

sudut 35° yang termasuk kedalam pergerakan 20° - 60° *flexion* sehingga mendapat skor 3 dan dalam keadaan memutar atau miring kesamping sehingga ditambah skor 1. Jadi skor punggung mendapat nilai 4.

Skor pergerakan leher Pergerakan leher mendapatkan skor 2 karena berdasarkan Gambar.3 memiliki sudut 18° yang termasuk dalam pergerakan 0° - 20° *flexion* dan



dalam keadaan memutar atau memiring kesamping. Skor pergerakan kaki Pada Gambar.3 pergerakan kaki berada

berdasarkan metode REBA diberi skor 2.

**Tabel 3.** Perhitungan Skor REBA A Proses Pengambilan

| Punggung | Leher |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |
|----------|-------|---|---|---|------|---|---|---|------|---|---|---|
|          | 1     |   |   |   | 2    |   |   |   | 3    |   |   |   |
|          | Kaki  |   |   |   | Kaki |   |   |   | Kaki |   |   |   |
|          | 1     | 2 | 3 | 4 | 1    | 2 | 3 | 4 | 1    | 2 | 3 | 4 |
| 1        | 1     | 2 | 3 | 4 | 1    | 2 | 3 | 4 | 3    | 3 | 5 | 6 |
| 2        | 2     | 3 | 4 | 5 | 3    | 4 | 5 | 6 | 4    | 5 | 6 | 7 |
| 3        | 2     | 4 | 5 | 6 | 4    | 5 | 6 | 7 | 5    | 6 | 7 | 8 |
| 4        | 3     | 5 | 6 | 7 | 5    | 6 | 7 | 8 | 6    | 7 | 8 | 9 |
| 5        | 4     | 6 | 7 | 8 | 6    | 7 | 8 | 9 | 7    | 8 | 9 | 9 |

(Sumber : Data penelitian, 2021)

Beban yang diangkat pada proses pengambilan tabung gas elpiji dari conveyor adalah seberat 3 kg sehingga skor berat angkat termasuk kedalam kategori <5 kg, maka skor REBA A mendapat nilai 6.

b. Grup B

Skor pergerakan lengan atas diperoleh skor 3 karena berdasarkan Gambar.3 mendapatkan sudut 46° dan posisi bahu dalam keadaan ditinggalkan. Jadi skor akhir lengan atas adalah mendapatkan skor 4.

Skor pergerakan lengan bawah berdasarkan Gambar 3. lengan bawah memperoleh sudut 10° yang termasuk kategori <60° flexion sehingga diberi skor 2.

Skor pergerakan pergelangan tangan sudut 16° dimana berdasarkan Gambar 3. sehingga diberi skor 2 dan dalam keadaan pergelangan tangan menyimpang atau berputar sehingga skor akhir pergelangan tangan menjadi 3.

**Tabel 4.** Perhitungan Skor REBA Grup B

| Lengan Atas | Lengan Bawah       |   |   |                    |   |   |
|-------------|--------------------|---|---|--------------------|---|---|
|             | 1                  |   |   | 2                  |   |   |
|             | Pergelangan Tangan |   |   | Pergelangan Tangan |   |   |
|             | 1                  | 2 | 3 | 1                  | 2 | 3 |
| 1           | 1                  | 2 | 2 | 1                  | 2 | 3 |
| 2           | 1                  | 2 | 3 | 2                  | 3 | 4 |
| 3           | 3                  | 4 | 5 | 4                  | 5 | 5 |
| 4           | 4                  | 5 | 5 | 5                  | 6 | 7 |
| 5           | 6                  | 7 | 8 | 7                  | 8 | 8 |

(Sumber : Data penelitian, 2021)



Setelah didapatkan hasil dari perhitungan skor REBA A dan skor REBA B, selanjutnya menentukan skor berat

angkat yang terlihat di Tabel 5. dan skor *coupling* yang terlihat pada Tabel 6.

**Tabel 5.** Perhitungan Skor Berat Angkat

| Kategori                                     | Skor |
|--|------|
| < 5 kg                                       | 0    |
| 5 – 1 kg                                     | 1    |
| > 10 kg                                      | 2    |
| Penambahan beban yang tiba-tiba secara cepat | 1    |

(Sumber : Data penelitian, 2021)

**Tabel 6.** Perhitungan Skor *Coupling*

|          |                     |   |
|----------|---------------------|---|
| <b>0</b> | <b>Good</b>         | Pegangan pas dan tepat ditangan, genggamannya kuat  |
| <b>1</b> | <b>Fair</b>         | Pegangan tangan bisa diterima tapi tidak ideal atau <i>coupling</i> lebih tepat digunakan oleh bagian tubuh lainnya       |
| <b>2</b> | <b>Poor</b>         | Pegangan tangan tidak bisa diterima walaupun memungkinkan   |
| <b>3</b> | <b>Unacceptable</b> | Dipaksakan genggamannya yang tidak aman, tanpa pegangan, <i>coupling</i> tidak sesuai digunakan oleh bagian tubuh lainnya |

(Sumber : Data penelitian, 2021)

Maka didapatkan skor akhir pada masing-masing grup yaitu:  
Skor A + skor berat angkat = 6 + 0 = 6

Skor B + skor *coupling* = 7 + 0 = 7.  
Tahapan selanjutnya dilakukan dengan perhitungan Skor REBA C.

**Tabel 7.** Perhitungan Skor REBA C

| Skor     | Skor A   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    |    |
|----------|----------|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|
|          | 1        | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7  | 8  | 9  | 10 | 11 | 12 |    |
| <b>B</b> | <b>1</b> | 1 | 1 | 2 | 3 | 4 | 6  | 7  | 8  | 9  | 10 | 11 | 12 |
|          | <b>2</b> | 1 | 2 | 3 | 4 | 4 | 6  | 7  | 8  | 9  | 10 | 11 | 12 |
|          | <b>3</b> | 1 | 2 | 3 | 4 | 4 | 6  | 7  | 8  | 9  | 10 | 11 | 12 |
|          | <b>4</b> | 2 | 3 | 3 | 4 | 5 | 7  | 8  | 9  | 10 | 11 | 11 | 12 |
|          | <b>5</b> | 3 | 4 | 4 | 5 | 6 | 8  | 9  | 10 | 10 | 11 | 12 | 12 |
|          | <b>6</b> | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8  | 9  | 10 | 10 | 11 | 12 | 12 |
|          | <b>7</b> | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9  | 19 | 10 | 11 | 11 | 12 | 12 |
|          | <b>8</b> | 5 | 6 | 7 | 8 | 8 | 10 | 10 | 10 | 11 | 12 | 12 | 12 |
|          | <b>9</b> | 6 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 10 | 10 | 11 | 12 | 12 | 12 |





|           |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    |    |
|-----------|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|
| <b>10</b> | 7 | 7 | 8 | 9 | 9 | 10 | 11 | 11 | 12 | 12 | 12 | 12 |
| <b>11</b> | 7 | 7 | 8 | 9 | 9 | 10 | 11 | 11 | 12 | 12 | 12 | 12 |
| <b>12</b> | 7 | 8 | 8 | 9 | 9 | 10 | 11 | 11 | 12 | 12 | 12 | 12 |

(Sumber : Data penelitian, 2021)

Nilai skor REBA C didapatkan dari hasil perhitungan skor REBA A dan skor REBA B. Pada Tabel 7. skor REBA C mendapatkan nilai 9, sedangkan posisi tubuh berdasarkan skor *activity* termasuk kategori gerakan diulang dalam waktu singkat dimana permenit diuang lebih dari 4 kali sehingga mendapatkan skor + 1. Jadi skor REBA C = Skor C + aktivitas = 9+1 = 10.

2. Aktivitas pengangkatan tabung gas elpiji 3 kg dari *conveyor*

Pada Skor pergerakan punggung dari Gambar.4 terlihat bahwa pada bagian punggung dalam keadaan tegak lurus/alamiah sehingga dalam keadaan 0° yang termasuk kedalam pergerakan tegak/alamiah sehingga mendapat skor 1. Pergerakan leher mendapatkan skor 2 karena berdasarkan Gambar 4 memiliki sudut 20° yang termasuk dalam pergerakan 0° - 20° *flextion* dan dalam keadaan memutar atau memiring kesamping. Pergerakan kaki berdasarkan Tabel 8. Mendapatkan skor 1.

Jadi skor REBA A pada proses pengangkatan tabung gas elpiji 3 kg dari *conveyor* mendapat skor 1. Selanjutnya dilakukan perhitungan dengan skor REBA B.

Skor pergerakan lengan atas diperoleh skor 4 karena berdasarkan Gambar.3 mendapatkan sudut 14° dan posisi bahu dalam keadaan ditinggalkan. Jadi skor

akhir lengan atas adalah mendapatkan skor 4. Skor pergerakan lengan bawah berdasarkan Gambar 3. lengan bawah memperoleh sudut 14° yang termasuk kategori <60° *flextion* sehingga diberi skor 2. Skor pergerakan pergelangan tangan dengan sudut 29° dimana berdasarkan Gambar 3. diberi skor 2.

Jadi skor REBA B mendapat skor 6 ditambah dengan skor *coupling* yang termasuk kategori pegangan pas dan tepat ditengah, genggamannya kuat sehingga termasuk kategori *good*. Maka skor REBA B mendapat nilai 6.

Jadi skor REBA C pada proses pengambilan tabung gas elpiji 3 kg dari *conveyor* adalah 4.

3. Aktivitas Peletakan atau Penyusunan tabung gas elpiji 3 kg dari *conveyor*

Skor pergerakan punggung berdasarkan pada Gambar 5. mendapatkan skor 4. Pada pergerakan leher mendapatkan skor 2 dan pergerakan kaki mendapatkan skor 2. Maka skor REBA A mendapat skor 6.

Lengan atas diberi skor 4, lengan bawah diberi skor 2, dan pergelangan tangan diberi skor 3. Oleh karena itu, skor REBA B diberi nilai 7.

Jadi skor REBA C pada proses peletakan/penyusunan tabung gas elpiji 3 kg dari *conveyor* adalah 10. Selanjutnya didapatkan skor rata-rata dari ketiga aktivitas tersebut berdasarkan Tabel 8.



**Tabel 8.** Level Resiko dan Tindakan

| Aktivitas            | Skor REBA | Rata-Rata Skor REBA | Level Resiko | Tindakan     |
|----------------------|-----------|---------------------|--------------|--------------|
| Pengambilan          | 10        | 8                   | Tinggi       | Perlu segera |
| Pengangkatan         | 4         |                     |              |              |
| Peletakan/Penyusunan | 10        |                     |              |              |

(Sumber : Data penelitian, 2021)

Jadi berdasarkan Tabel 8. Postur kerja dalam proses pengangkatan tabung gas LPG 3 kg dari conveyor termasuk dalam kategori bahaya tinggi, dan diperlukan tindakan atau perbaikan yang cepat.

### SIMPULAN

Berdasarkan pengolahan dan hasil data penelitian diatas maka dapat disimpulkan keluhan rasa sakit yang paling sering dirasakan oleh pekerja setelah bekerja adalah rasa sakit pada pinggang sebesar 82%. Sedangkan perhitungan dengan menggunakan metode REBA pada aktivitas pengambilan mendapat skor REBA 10, aktivitas pengangkatan mendapat skor REBA 4 dan aktivitas peletakan atau penyusunan mendapat skor REBA 10. Maka setelah dilakukan perhitungan rata-rata didapatkan skor akhir REBA 8 yang artinya postur kerja pekerja berada dalam level tinggi dan perlu segera adanya tindakan atau perbaikan untuk mencegah terjadinya cedera *musculoskeletal disorders*.

### DAFTAR PUSTAKA



Bintang, A. N., & Dewi, S. K. (2017). Analisa Postur Kerja Menggunakan Metode OWAS dan RULA. *Jurnal Teknik Industri*, 18(1), 43.

Haekal, J., Hanum, B., & Prasetio, D. E. (2020). Analysis of Operator Body Posture Packaging Using Rapid

Entire Body Assessment (REBA) Method: A Case Study of Pharmaceutical Company in Bogor, Indonesia. *International Journal of Engineering Research and Advanced Technology*, 06(07), 27–36.

- Management, I. (2021). RANCANGAN PERBAIKAN METODE KERJA DAN ALAT BANTU PADA. 10(1).
- Nur, R. F., Lestari, E. R., & Mustaniroh, S. A. (2016). Analisis Postur Kerja pada Stasiun Pemanenan Tebu dengan Metode OWAS dan REBA, Studi Kasus di PG Kebon Agung, Malang. *Teknologi Dan Manajemen Agroindustri*, 5(1), 39–45.
- Restuputri, D. P. (2017). Metode REBA Untuk Pencegahan Musculoskeletal Disorder Tenaga Kerja. *Jurnal Teknik Industri*, 18(1), 19.
- Tarwaka. (2019). ERGONOMI INDUSTRI (DASAR-DASAR PENGETAHUAN ERGONOMI AN APLIKASI DI TEMPAT KERJA) (II). Surakarta: HARAPAN PRESS.
- Zetli, S., & Kusbiantoro, H. (2017). Perancangan Alat Bantu Angkat Brush Seal Welding Fixture dengan Metode Reba dan Qfd. 5(2), 8–17.



|   |  |
|---|--|
|  | <p><b>Biodata</b><br/>Mutia Nadila, penulis pertama adalah mahasiswa Program Studi Teknik Industri Universitas Putera Batam yang lahir di Talang Balai Baru II pada tanggal 15 Maret 1998.</p> |
|  | <p><b>Biodata</b><br/>Sri Zetli, S.T., adalah penulis kedua. M.T. adalah dosen di Program Studi Teknik Industri Universitas Putera Batam, dengan spesialisasi Ergonomi.</p>                    |